

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fakultas kedokteran selalu menjadi fakultas favorit dari calon mahasiswa baru. Hal ini dibuktikan dengan tingginya angka peminat fakultas kedokteran sedangkan kuota yang tersedia terbatas. Seleksi masuk fakultas kedokteran dibutuhkan suatu metode seleksi yang tepat. Seleksi yang dilakukan harus dengan prinsip yang adil dan tidak diskriminatif terhadap calon mahasiswa baru dengan tetap melihat potensi yang dimiliki masing-masing mahasiswa baru (Hasibuan, 2002).

Seleksi masuk fakultas kedokteran bertujuan untuk menyaring calon mahasiswa yang mempunyai potensi untuk menyelesaikan pendidikan sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan. Dengan demikian seleksi tersebut pada hakekatnya adalah semacam prediksi, dan biasanya dikaitkan dengan masalah dan hasil-hasil praktis. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Kerlinger (2000), bahwa banyak pihak fakultas yang meningkatkan efektivitas seleksi masuk calon mahasiswa baru sebagai prediktor keberhasilan mahasiswa tersebut nantinya.

Menurut buku panduan penerimaan calon mahasiswa baru Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, seleksi masuk Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY dilakukan melalui jalur prestasi dan

jalur tes. Jalur prestasi meliputi PMDK (Penerimaan Berdasar Minat dan Kemampuan), PSB (Penerimaan Siswa Berprestasi) dan PBUP (Penerimaan Bibit Unggul Persyarikatan) sedangkan jalur tes meliputi PBT (*Paper Based Test*) dan CBT (*Computer Based Test*). Jalur PBT (*Paper Based Test*) dibagi menjadi dua, yaitu jalur regular dan jalur kemitraan.

Setelah dinyatakan lolos seleksi, calon mahasiswa akan melakukan tes kesehatan, wawancara dan kepribadian. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013 tentang Pendidikan Kedokteran Pasal 27 ayat (2) yang berbunyi “Selain lulus seleksi penerimaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), calon mahasiswa harus lulus tes bakat dan tes kepribadian“. Dengan dikeluarkannya undang-undang tersebut, berarti setiap penyelenggara pendidikan kedokteran diharuskan mengikutsertakan tes kepribadian.

Tes kepribadian sangat penting fungsinya. Kepribadian seorang dokter dapat dijadikan sebagai alat ukur bagaimana dokter tersebut memberikan fasilitas pelayanan kesehatan (Cohen & Rhydderch, 2006). Seorang dokter dituntut untuk memiliki kepribadian yang baik karena kepribadian akan membentuk perilaku.

Perilaku seorang dokter tercermin pada konsep *five star doctor/doctors for the future* bahwa perilaku yang harus dokter miliki, yaitu: 1) *Care provider*/menyediakan pelayanan kesehatan; 2) *Decision*

maker/pengambil keputusan, termasuk jenis pelayanan dan rujukan apa yang diperlukan untuk ke rumah sakit yang dipilih; 3) *Communicator*/Komunikator; 4) *Community leader*/pemimpin kesehatan di masyarakat; dan 5) *Manager*/manajer dari sumber kesehatan yang ada.

Tes kepribadian yang diselenggarakan oleh panitia penerimaan mahasiswa baru FKIK UMY adalah Tes Kesehatan Mental Indonesia (TKMI). TKMI dapat digunakan untuk berbagai tujuan salah satunya dalam menjelaskan pencapaian prestasi akademik mahasiswa dengan indeks kepribadian dasar (Lim & Mellisa, 2012). Indeks kepribadian dasar digunakan untuk mengukur dimensi yang berupa *Openness*, *Conscientiousness*, *Extraversion*, *Agreeableness*, dan *Neuroticism* atau yang lebih sering disingkat OCEAN (Pervin, 2005).

Allah berfirman dalam surat At-Tiin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

“Sesungguhnya telah Kami ciptakan manusia itu atas sebaik-baik pendirian.”

Kualitas seorang mahasiswa dapat dilihat dari prestasi akademik yang diperolehnya. Prestasi akademik adalah tolak ukur dari tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi yang telah diberikan setelah mahasiswa mengalami proses belajar pada jangka waktu tertentu dan dinyatakan dalam bentuk nilai (Naam, 2009). Zidni (2012:383) dalam

Anik (2013) menyatakan bahwa prestasi akademik tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana dan prasarana belajar dan kualitas proses pembelajaran saja, tetapi juga ditentukan oleh kualitas calon mahasiswa yang akan masuk. Itu menandakan bahwa seleksi jalur masuk calon mahasiswa sangat berperan besar dalam menentukan prestasi akademik.

Penelitian mengenai hubungan kepribadian terhadap prestasi akademik mahasiswa dilakukan oleh Trapmann dan Hell (2007) dengan menggunakan data dari 15 negara menyimpulkan bahwa hanya dimensi *conscientiousness* yang mempunyai pengaruh terhadap prestasi akademik. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Deasyana (2008) yang menggunakan teori *The Big Five Factor* yang mencakup *openness to experience*, *conscientiousness*, *extraversion*, *agreeableness* dan *neuroticism* menemukan bahwa faktor kepribadian memiliki hubungan dengan prestasi akademik yaitu *conscientiousness* adalah satu-satunya prediktor yang signifikan pada prestasi akademik.

Adapun penelitian lain menyatakan bahwa dimensi *conscientiousness*, *openness* dan *agreeableness* dapat memprediksi prestasi akademik secara menyeluruh (Farsides & Woodfield; Poropat, dalam Komarraju, 2011). Penelitian lain Hakimi (2011) menyatakan bahwa dimensi yang paling berpengaruh yaitu *conscientiousness* diikuti dengan *extraversion* kemudian *neuroticism* dalam hubungannya dengan prestasi akademik.

Berdasarkan berbagai hal yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini diharapkan mampu melihat hubungan seleksi jalur masuk dan kepribadian terhadap prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Dokter FKIK UMY khususnya untuk mengetahui dimensi kepribadian apa yang mempunyai pengaruh terhadap prestasi akademik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapatkan rumusan masalah:

1. Apakah ada hubungan antara seleksi jalur masuk terhadap prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Dokter FKIK UMY?"
2. Apakah ada hubungan antara kepribadian terhadap prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Dokter FKIK UMY?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui adakah hubungan antara seleksi jalur masuk dan skor indeks kepribadian dasar terhadap prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Dokter FKIK UMY.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui adakah hubungan seleksi jalur masuk jalur prestasi, CBT, PBT Reguler, dan PBT Kemitraan terhadap prestasi akademik mahasiswa PSPD FKIK UMY.

- b. Mengetahui adakah hubungan dimensi *Openness* dengan prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Dokter FKIK UMY.
- c. Mengetahui adakah hubungan dimensi *Conscientiousness* dengan prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Dokter FKIK UMY.
- d. Mengetahui adakah hubungan dimensi *Extraversion* dengan prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Dokter FKIK UMY.
- e. Mengetahui adakah hubungan dimensi *Agreeableness* dengan prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Dokter FKIK UMY.
- f. Mengetahui adakah hubungan dimensi *Neuroticism* dengan prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Dokter FKIK UMY.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi tenaga pengajar

Berdasarkan hasil yang didapat, diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi tenaga pengajar untuk dapat mengenali kepribadian mahasiswa dan memanfaatkannya untuk mengoptimalkan prestasi akademik.

2. Bagi lembaga pendidikan

Dalam hal ini institusi UMY untuk lebih memperhatikan sistem seleksi jalur penerimaan calon mahasiswa.

3. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan dan informasi data bagi peneliti lain di masa yang akan datang.

E. Keaslian Penelitian

Telah banyak penelitian yang mengkaji hubungan kepribadian dengan prestasi akademik mahasiswa:

Tabel 1. Keaslian penelitian

Peneliti	Judul	Tempat	Hasil
Syamsuddin, dkk (2006)	Profil MMPI dan indeks prestasi (IP) mahasiswa kedokteran	UNHAS Makassar	Profil MMPI mempunyai hubungan dengan keberhasilan belajar mahasiswa
Cuadra-Peralta, dkk (2015)	<i>Relación entre rasgos de personalidad y rendimiento académico en estudiantes universitarios</i>	University of Tarapacá, Chili	Dimensi <i>conscientiousness</i> merupakan dimensi yang paling berpengaruh terhadap prestasi akademik.
Ridgell & Lounsbury (2004)	<i>Predicting academic success: general intelligence, big five personality traits and work drive</i>	140 universitas di Amerika Serikat	Mempunyai korelasi positif dengan IP tetapi tidak dengan IPK
Anisah Gayatri (2014)	Pengaruh Kepribadian <i>Big Five</i> terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara.	Universitas Sumatera Utara	Dimensi <i>conscientiousness</i> dan <i>agreeableness</i> merupakan dimensi yang paling berpengaruh terhadap prestasi akademik.